

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era transformasi digital dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kompetensi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Menurut Sallis (2015), mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan melalui proses perbaikan yang berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen mutu, seluruh komponen pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, harus dikelola secara sistematis agar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola secara profesional dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan

efektivitas proses pembelajaran, dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Sekolah tidak lagi cukup hanya menyediakan fasilitas fisik konvensional, tetapi juga harus mampu menghadirkan sarana dan prasarana berbasis teknologi yang mendukung proses pembelajaran modern. Sarana dan prasarana berbasis teknologi meliputi laboratorium komputer, jaringan internet, perangkat multimedia, perangkat lunak pembelajaran, *Learning Management System* (LMS), sistem informasi manajemen sekolah, serta berbagai fasilitas digital lainnya yang mendukung proses belajar mengajar.

Januszewski dan Molenda (2008) menyatakan bahwa teknologi pendidikan merupakan studi dan praktik etis dalam memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses serta sumber daya teknologi yang tepat. Teori ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dikelola untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, keberadaan sarana dan prasarana berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang sangat penting. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan pada penguasaan kompetensi praktik dan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang digunakan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi industri agar lulusan

memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Ketersediaan fasilitas praktik yang modern dan berbasis teknologi akan membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan industri saat ini.

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik. Selain itu, Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan mengatur bahwa sekolah wajib menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung tercapainya Standar Nasional Pendidikan. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap pendidikan, tetapi merupakan komponen strategis yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), standar sarana dan prasarana tidak hanya mencakup ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas umum lainnya, tetapi juga sarana dan prasarana berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran vokasional. Fasilitas tersebut meliputi laboratorium komputer, perangkat praktik berbasis teknologi, jaringan internet, perangkat multimedia pembelajaran, *Learning Management System* (LMS), serta sistem informasi manajemen sekolah. Ketersediaan dan pengelolaan fasilitas tersebut menjadi indikator penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan peningkatan mutu pembelajaran di SMK.

Menurut Bafadal (2014), manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan,

pemeliharaan, dan penghapusan sarana serta prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kualitas pengelolaannya.

Namun demikian, keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap belum tentu memberikan dampak yang optimal apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan secara sistematis, efektif, dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa setiap fasilitas yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

George R. Terry (2012) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi, fungsi-fungsi manajemen tersebut diperlukan agar fasilitas pendidikan dapat dikelola secara optimal dalam mendukung pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas teknologi, tetapi juga mencakup pemanfaatan teknologi dalam proses pengelolaannya. Penggunaan sistem inventaris digital, aplikasi manajemen aset sekolah, database sarana dan prasarana, serta sistem monitoring dan evaluasi berbasis teknologi merupakan bentuk implementasi manajemen modern yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas

pendidikan. Dengan adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi, sekolah dapat melakukan perencanaan kebutuhan secara lebih akurat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah telah dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa ketercapaian manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi masih belum optimal. Hasil studi pendahuluan tersebut disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Ketercapaian Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Teknologi
di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya

No	Aspek Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Teknologi	Target	Ketercapaian	Keterangan
1	Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana berbasis teknologi	100%	87	Perencanaan telah dilakukan melalui analisis kebutuhan laboratorium komputer, jaringan internet, dan perangkat pembelajaran digital, namun belum seluruh kebutuhan dapat direalisasikan.
2	Pengadaan sarana dan prasarana berbasis teknologi	100%	82	Pengadaan perangkat teknologi pembelajaran telah dilakukan, tetapi masih terdapat beberapa fasilitas yang belum sesuai dengan perkembangan teknologi industri.
3	Inventarisasi sarana dan prasarana berbasis teknologi	100%	79	Inventarisasi telah dilaksanakan, namun sistem pendataan dan pembaruan data aset digital belum sepenuhnya optimal.
4	Pemeliharaan sarana dan prasarana berbasis teknologi	100%	84	Pemeliharaan rutin dilakukan terhadap komputer, jaringan, dan perangkat pembelajaran digital, tetapi masih terkendala keterbatasan biaya perawatan.
5	Penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi	100%	78	Penghapusan perangkat yang rusak atau usang belum dilaksanakan secara rutin sesuai prosedur dan kebutuhan pembaruan teknologi.
Rata-rata		100%	82%	Kategori Baik, namun belum optimal

Sumber: Hasil Studi Pendahuluan Peneliti di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti

Suryalaya Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa ketercapaian manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya memperoleh rata-rata sebesar 82%. Meskipun berada pada kategori baik, capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi belum sepenuhnya optimal. Kesenjangan masih terlihat pada aspek pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi belum berjalan secara optimal sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pemanfaatan fasilitas teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana berbasis teknologi merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas. Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai serta pengelolaan yang efektif dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Sebaliknya, apabila pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal, maka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga berpotensi kurang maksimal sehingga berdampak pada pencapaian mutu pembelajaran.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa beberapa fasilitas teknologi pembelajaran masih memerlukan pembaruan, inventarisasi digital belum berjalan secara optimal, serta pemanfaatan fasilitas teknologi belum merata pada seluruh kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi dengan mutu pembelajaran. Ketika fasilitas teknologi belum

dikelola secara optimal, maka pemanfaatannya dalam proses pembelajaran juga belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebaliknya, pengelolaan sarana dan prasarana berbasis teknologi yang efektif dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan dunia industri.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi mutu pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa indikator mutu pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, keaktifan dan keterlibatan peserta didik, penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan, serta hasil belajar peserta didik. Hasil studi pendahuluan tersebut disajikan pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Mutu Pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya

No	Aspek Mutu Pembelajaran	Target	Ketercapaian	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	100%	85%	Guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, namun belum seluruh mata pelajaran memanfaatkannya secara optimal.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	83%	Pembelajaran telah menggunakan media digital, LMS, dan perangkat teknologi, namun implementasinya belum merata pada seluruh kelas.
3	Keaktifan dan Keterlibatan Peserta Didik	100%	88%	Peserta didik menunjukkan partisipasi yang baik dalam pembelajaran berbasis teknologi, meskipun pada kegiatan praktik masih terdapat peserta didik yang kurang aktif.
4	Penguasaan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan	100%	84%	Peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar sesuai kurikulum, namun keterampilan teknologi tingkat lanjut masih perlu ditingkatkan.
5	Hasil Belajar Peserta Didik	100%	82%	Sebagian besar peserta didik mencapai KKM, namun hasil belajar pada kompetensi praktik berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan.
Rata-rata		100%	84,4%	Kategori Baik, namun belum optimal

Sumber: Hasil Studi Pendahuluan Peneliti di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti

Suryalaya Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa mutu pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya memperoleh rata-rata ketercapaian sebesar 84,4%. Capaian tertinggi terdapat pada aspek keaktifan dan keterlibatan peserta didik sebesar 88%, yang menunjukkan bahwa peserta didik cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, capaian terendah terdapat pada aspek hasil belajar

peserta didik sebesar 82%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran telah berada pada kategori baik, namun masih memerlukan peningkatan agar mencapai target yang diharapkan sekolah. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah belum optimalnya manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi. Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai harus diimbangi dengan pengelolaan yang efektif agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana berbasis teknologi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 terlihat bahwa ketercapaian manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi sebesar 82% diikuti oleh ketercapaian mutu pembelajaran sebesar 84,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua aspek berada pada kategori baik, masih terdapat kesenjangan antara kondisi aktual dengan target ideal yang ditetapkan sekolah. Rendahnya capaian pada aspek inventarisasi (79%), penghapusan (78%), dan pengadaan sarana prasarana berbasis teknologi (82%) menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan berbasis teknologi belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, penguasaan kompetensi peserta didik, dan hasil belajar yang juga belum mencapai target maksimal.

Menurut Bertalanffy (1968), teori sistem memandang organisasi sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi merupakan salah satu subsistem yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana akan

memengaruhi kinerja sistem pendidikan secara keseluruhan, termasuk mutu pembelajaran yang dihasilkan.

Teori *Input–Process–Output* (IPO) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan hasil dari keterkaitan antara input, proses, dan output pendidikan. Dalam penelitian ini, manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi diposisikan sebagai bagian dari input pendidikan yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana berbasis teknologi direncanakan, diadakan, diinventarisasi, dipelihara, dan dihapus secara efektif, maka proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal sehingga menghasilkan output berupa peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian fakta empiris dan landasan teoritis tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi memiliki keterkaitan yang erat dengan mutu pembelajaran. Namun demikian, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai landasan pengembangan penelitian.

Selain berdasarkan fakta empiris di lapangan, penelitian ini juga didasarkan pada adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian Khotibuziddan dkk. (2025) menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengelolaan sarana

dan prasarana secara umum serta belum secara khusus mengkaji manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar atau kualitas pembelajaran. Penelitian yang mengkaji secara mendalam proses manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi melalui pendekatan studi kasus pada sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan akan penelitian yang mampu memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana berbasis teknologi dilaksanakan serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kondisi inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang ingin diisi oleh penelitian ini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi secara komprehensif melalui fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan yang diintegrasikan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada ketersediaan fasilitas atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penelitian ini berfokus pada proses manajerial sarana dan prasarana berbasis teknologi sebagai faktor strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian teoritis, fakta empiris, dan kesenjangan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi

memiliki peran yang strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana berbasis teknologi di sekolah masih perlu dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya.
2. Prosedur dan pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya.
3. Sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya.
4. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya.
5. Mekanisme penghapusan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya?
2. Bagaimana prosedur dan pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya?
3. Bagaimana sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya?
4. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya?
5. Bagaimana mekanisme penghapusan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS YSB Suryalaya?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
2. Mendeskripsikan prosedur dan pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya.

3. Menganalisis sistem inventarisasi sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
4. Mengkaji pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
5. Menjelaskan mekanisme penghapusan sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah (SMK PLUS Yayasan Serba Bakti Suryalaya)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas manajemen sarana dan prasarana berbasis teknologi sehingga mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berkualitas.

c. Bagi Pengelola Sarana dan Prasarana

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam mengelola sarana dan prasarana berbasis teknologi secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta perkembangan teknologi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai manajemen sarana dan prasarana sekolah berbasis teknologi serta kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.